



The Effect of Providing Reinforcement on Students' Learning Motivation in Christian Religious Education Subjects Class IX of Talitakum Medan Private Junior High School

Diana Parasian Sitanggang^{1✉}, Bangun Munthe², Jojor Silalahi³

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: bangunmunthe@uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana keterkaitan antara Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi product moment person dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Pengaruh Pemberian Penguatan) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi (r) 0,65 dengan uji determinasi sebesar 42,25% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata (α) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} yang didapat dari perhitungan lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1-0.05 dengan $dk = n - 2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,53 > 1,70$), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas Kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan.

Kata Kunci : *pemberian penguatan; motivasi belajar siswa*

Abstract

The purpose of this study was to see the extent of the relationship between the Effect of Reinforcement on Student Learning Motivation in Christian Education Subjects Class IX Private Junior High School Talitakum Medan with a sample of 30 people. This study used a descriptive method, while the data analysis carried out by the hypothesis research was the correlation of product moment person with data collection tools were questionnaires for variable X (Effect of Reinforcement) and variable Y (Student Learning Motivation). To determine the extent of the effect of reinforcement on student learning motivation in Christian religious education subjects, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results, a correlation test (r) of 0.65 was obtained with a determination test of 42.25% and to determine the significance of the correlation coefficient at the real level (α) = 0.05, a "t" test was held with test criteria, if the t_{hitung} obtained from the calculation was greater ($>$) than the t_{tabel} at a significant level of 1-0.05 with $dk = n - 2$, then the hypothesis was accepted and in other cases rejected. From the test results obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.53 > 1.70$), then the hypothesis is accepted. Thus, a significant relationship can be found between the effect of providing reinforcement on student learning motivation in Christian religious education subjects in Class IX of Talitakum Medan Private Junior High School

Keywords : *providing reinforcement; motivation in Christian religious education*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 dalam (Roberts, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah manifestasi yang sangat berharga dalam perkembangan suatu negara.

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui pendidikan manusia dapat memahami bahwa dirinya sebagai seorang manusia hanyalah makhluk Tuhan yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Secara sederhana, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap orang. Menurut Edi Iskandar, 2022 dalam (Arikunto, 2010) pendidikan mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Menurut Alfi Mardiana, 2018 (Mardiana, 2018) Pendidikan merupakan proses pembentukan diri manusia secara menyeluruh, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mengupayakan bagaimana agar menjadi manusia yang bermoral baik,

mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi kehidupan dengan tetap bijaksana. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan.

Menurut Dr. E. Homrighausen, 2002 dalam (Harianto GP, 2012) Pendidikan/pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan membangun kepercayaan Kristen dalam diri para murid dengan memberi pengajaran. PAK bukan hanya diberikan di gereja saja, tetapi juga di luar lingkungan gereja yakni dalam sekolah-sekolah umum.

Pertumbuhan iman anak yang signifikan kepada Tuhan Yesus patut dibangun pada masa kini. Oleh sebab itu PAK sebagai sebuah mata pelajaran yang menekankan pendidikan karakter dan budi pekerti membutuhkan guru-guru yang bisa menarik perhatian siswa dengan mampu meneladani Yesus sebagai guru yang agung dan meneruskan ajaran-ajaran Yesus serta mendorong siswa dalam memiliki kecakapan untuk beraksi kepada orang lain tentang perbuatan-perbuatan Allah dalam dirinya. Guru PAK adalah salah satu bagian yang terpenting untuk merealisasikan Pendidikan. Guru PAK adalah seorang pendidik yang diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap siswanya di bidang pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, bahkan keterampilan peserta didik. Selain hal itu seorang guru PAK harus mempunyai pengalaman rohani. Seorang guru PAK harus mempunyai dorongan yang kuat untuk mengantar anak didik kepada Yesus Kristus. Guru PAK dituntut harus bertanggung jawab atas pertumbuhan iman para siswa yang diajarnya.

Penguatan adalah respon yang dilakukan guru atas perilaku yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Respon bisa berupa hadiah atau hukuman. Dari perspektif psikologis, penguatan mempengaruhi perilaku siswa. Penguatan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal. Penguatan verbal adalah tanggapan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan kata-kata atau kalimat pujian, sedangkan penguatan nonverbal adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran melalui kontak fisik, Tindakan, atau bentuk simbol-simbol. Penguatan guru ditujukan untuk pengajaran yang efektif. Dengan mendukung salah satu dari siswa, siswa lainnya bersaing untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan pujian yang tinggi dari guru. Dengan pujian yang diberikan oleh guru, siswa merasa percaya diri dan dengan demikian meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Namun tidak semua siswa termotivasi untuk belajar, bahkan setelah mendapat penguatan dari guru. Kurangnya penguatan menyebabkan rendahnya motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar sehingga guru lebih mendominasi kelas.

Penguatan dengan berbagai cara seperti memuji siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi siswa lainnya, guru juga berterimakasih kepada siswa saat siswa memberi respon. Ini dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa lain untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun ada siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tidak semua siswa merespon dengan baik selama proses pembelajaran. Pada sesi tanya jawab, ada siswa menjawab dengan benar dan juga yang hanya diam. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang hal kurang jelas, ada siswa yang tidak menjawab, ada yang diam saja, dan ada yang tidak menjawab sama sekali. Hal ini menjadi sangat penting untuk diketahui bagaimana pemberian penguatan oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Mulyasa, 2007 dalam (Pasaribu, 2021) menyatakan penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Menurut Sabri, 2010 dalam (Naufalin, 2010) mengatakan penguatan adalah segala bentuk respon, apakah yang bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi.

Ada beberapa penguatan yang harus diberikan guru kepada siswa, yaitu penguatan dalam bentuk kata-kata, seperti memberi pujian ketika siswa rajin belajar, hal itu dapat membangkitkan belajar siswa, dalam bentuk tubuh yang memberikan kesan yang baik kepada siswa, dengan mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru kepada siswa, penguatan dalam bentuk memberikan sentuhan yang merangkul siswa untuk belajar dengan baik serta penguatan dalam bentuk yang menyenangkan dalam proses belajar di kelas.

Melihat hal ini guru harus berperan sebagai motivator atau pemberi dorongan kepada siswa untuk lebih membawa mereka kepada masa depan yang baik seperti yang tertulis dalam kitab Amsal 22:6) Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.

Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi merupakan suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan semangat, mengarahkan dan memelihara suatu perilaku. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang dilandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Keberhasilan siswa di dalam meraih hasil belajar yang baik tidak terlepas dari seorang guru. Guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreatifitas dan aktif belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Kristen, hal ini ditandai dengan banyak siswa yang kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, kurang terdorong akan kebutuhan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Kristen, kurang memiliki cita-cita dan harapan masa depan, kurang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas sehingga banyak yang terlambat mengirim tugasnya bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali. Mereka juga kurang tertarik dan senang untuk mencari dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu pada era atau zaman milenial saat ini kebutuhan manusia tidak luput dari teknologi, teknologi hidup bersama manusia bahkan teknologi menguasai manusia. Maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing dalam upaya mengarahkan siswa agar memiliki motivasi dalam dirinya khususnya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen. Teknik tersebut adalah dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti. Menurut Priyono, 2016 dalam (Mustafa et al., 2022) metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan data yang diperoleh berupa angka.

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) dalam (Trisliatanto, 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Jenis penelitian sangat erat hubungannya dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, fakta, atau karakteristik populasi secara faktual dan cermat, disamping itu juga dapat menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan di analisa. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika. Statistika dalam penelitian kuantitatif dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu: statistika deksriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang disajikan. Penyajian data ini biasa dilakukan dengan tabel dan grafik, ukuran tendensi pusat, dan ukuran variabelitas data. Statistika inferensial adalah menjelaskan temuan-temuan yang dapat membuahkan sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu: hipotesis nol (simbol H_0) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama.

1. Analisis data tentang Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

a. Secara Umum

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian (SMP Swasta Talitakum Medan) menunjukkan hasil jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada pengaruh antara Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

b. Secara Khusus

1) *Verbal Reinforcement*

Berdasarkan analisis data bahwa *Verbal Reinforcement* menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa *Verbal Reinforcement* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

2) *Gesture Reinforcement*

Berdasarkan analisis data bahwa *Gesture Reinforcement* menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa *Gesture Reinforcement* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

3) *Proximity Reinforcement*

Berdasarkan analisis data bahwa pelaksanaan *Proximity Reinforcement* menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa *Proximity Reinforcement* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas di IX SMP Swasta Talitakum Medan.

4) *Contact Reinforcement*

Berdasarkan analisis data bahwa *Contact Reinforcement* menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa *Contact Reinforcement* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

5) *Activity Reinforcement*

Berdasarkan analisis data bahwa *Activity Reinforcement* menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa *Activity Reinforcement* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

2. Analisis data tentang motivasi belajar siswa

a) Secara umum

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian (SMP Swasta Talitakum Medan) menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

b) Secara khusus

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan hasil analisis data bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Berdasarkan hasil analisis data bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

3) Adanya Harapan / Cita-cita Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa adanya harapan / cita-cita masa depan menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa adanya harapan / cita-cita masa depan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Berdasarkan hasil analisis data bahwa adanya penghargaan dalam belajar menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa adanya penghargaan dalam belajar dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

5) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan hasil analisis data bahwa Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif menunjukkan hasil, jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.

B. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistik atau tidak maka dianalisis dengan uji normalitas data. Dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran didapat hasilnya.

1. Uji Normalitas Data X (Pengaruh pemberian penguatan)

$X = 116,45$; $Sdx = 9,28$; $X^2_{hit} = -103,45$ sedangkan X^2 tabel $= n - 2 = 30 - 2 = 28$ dan taraf nyata (α) $= 0,05$, maka $1 - 0,05 = 0,95$; sedangkan X^2 tabel $= 12,6$. Untuk data $X^2 = X^2$ hitung lebih kecil dari X^2 tabel ($-103,45 < 12,6$)

Kesimpulan: berdasarkan kriteria pengujian maka data X adalah berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Y (motivasi belajar siswa)

$Y = 62,57$; $S_{dy} = 7,16$; $Y^2_{hitung} = -45,86$ sedangkan $Y^2_{tabel} = N-2 = 30-2 = 28$ dan taraf nyata (α) = 0,05 maka $1-0,05 = 0,95$; sedangkan $Y^2_{tabel} = 12,6$. Untuk data $Y^2 = Y^2_{hitung}$ lebih kecil dari Y^2_{tabel} ($-45,86 < 12,6$)

Kesimpulan: berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

C. Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:
 - a. Untuk data X (pemberian penguatan) $X^2_{hitung} = -103,45$ (pada tabel 4.17 lampiran 9) sedangkan $X^2_{tabel} = 12,6$. (pada lampiran 19). Artinya data X (pemberian penguatan) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel terdistribusi normal.
 - b. Untuk data Y (motivasi belajar siswa) $Y^2_{hitung} = -45,86$ (pada tabel 4.20 lampiran 12) sedangkan $Y^2_{tabel} = 12,6$ (pada lampiran 19) artinya data Y (motivasi belajar siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

D. Analisis data Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,65 yang berarti pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan, maka hipotesis diterima.

b. Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,53 > t_{tabel} = 1,70$ (pada lampiran 14) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan, ada dan signifikan.

c. Uji koefisien determinasi

Pengaruh pemberian penguatan mempunyai pengaruh 42,25% (pada lampiran 14) dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi hal ini berarti semakin tinggi

integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = -0,113 + 0,97 X$ (pada lampiran 14). Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan suatu unit X akan terjadi pertambahan Y sebesar 0,97 (pada lampiran 14). Dengan kata lain apabila pengaruh pemberian penguatan berpengaruh lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan.

e. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,71$ (pada lampiran 14) dan lebih kecil < daripada $t_{tabel} = 2,35$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

f. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa: Pada variabel X pengaruh pemberian penguatan yang dikembangkan 5 (lima indikator), yakni:

1. *Verbal Reinforcement*

Verbal Reinforcement dalam melaksanakan tugas yang dibahas berarti model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Talitakum Medan sehingga hipotesis diterima.

2. *Gesture Reinforcement*

Gesture Reinforcement yang dibahas ini berarti model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Talitakum Medan sehingga hipotesis diterima.

3. *Proximity Reinforcement*

Proximity Reinforcement yang dibahas ini berarti model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Talitakum Medan sehingga hipotesis diterima.

4. *Contact Reinforcement*

Contact Reinforcement yang dibahas pada ini berarti model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Talitakum Medan sehingga hipotesis diterima.

5. *Activity Reinforcement*

Activity Reinforcement yang dibahas pada ini berarti model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Swasta Talitakum Medan sehingga hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara Umum, hasil penelitian ini menekankan pengaruh pemberian penguatan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Secara Khusus, hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pengaruh pemberian penguatan berdampak positif dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan dengan berbagai aspek, yaitu:

1. *Verbal Reinforcement* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.
2. *Gesture Reinforcement* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan.
3. *Proximity Reinforcement* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan.
4. *Contact Reinforcement* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan.
5. *Activity Reinforcement* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia

Adawiyah, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Reinforcement Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Guru dan Siswa Madrasah. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 7(2), 150–164. <https://doi.org/10.52491/at.v7i2.24>

Ade, S. (2019). Hubungan antara goal setting dengan motivasi belajar siswa. *Skripsi Raden*

- Intan Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/8071/1/SKRIPSI_FULLL.pdf
- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2019). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Mtsn Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20246>
- Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem TA2017/2018. *Universitas Islam Indonesia*.
- Angelina, D. M. (2016). *Peran Guru pendidikan Agama Kristen (PAK) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI SISWA SMP KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTAPINANG*. 14, 1–23.
- Anjani, A. S. (2019). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP ASPIRASI MELANJUTKAN STUDI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019*. 2018–2019.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*.
- Azizah, L. N. (2022). Pengaruh Moralitas, Asimetri Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. [Http://Jurnal.Setiemuhcilacap.Ac.Id](http://Jurnal.Setiemuhcilacap.Ac.Id), 1–106.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- D.A. Trisliatanto. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Dewi Nurmala, N. A. D. C. O. (2020). Implimentasi Model Addie Dengan Penggunaan English Economi Terms Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Pada Siswa Sma Abdi Negara Binjai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 16–21. <https://doi.org/10.32696/ojs.v5i1.389>
- Fatkhullah, & Anis, M. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Media Fim Negeri 5 Menara, Cahaya Cinta Pesantren dan Sang Kyai di Kelas VIII MTs Nihayaturoghibin*. 9–43.
- Haeril, H. (2021). Hubungan Analisis Transaksional Dengan Proses Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Ips Ekonomi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Ulaweng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.58258/jupe.v6i1.2330>
- Haidar, A. F. (2016). Aspirasi Pendidikan Remaja Yang Bekerja Di Industri Batik Kampung

- Pringlangu Kota Pekalongan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 279–291.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/5217>
- Hanan, h abdul. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.24>
- Harianto GP. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ E-Proceeding*, 463–482.
- Insani, M. P., Suasti, Y., & Wilis, R. (2018). Aspirai Orang Tua tentang Pendidikan Anak di Jorong Kampuang Pisang Nagari Koto Panjang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Jurnal Buana*, 2(5), 432. <https://doi.org/10.24036/student.v2i5.245>
- Kurniati, & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 58–70.
- Lailatul, L. (2008). *Pemberian penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam (pai) siswa di smp negeri 18 malang*. 1–131.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.
- Manurung, J. (2022). pengaruh metode cooperative learning teknik berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas VIII di SMP Gajah Mada Medan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mj*, 5–24.
- Marampa, E. R. (2021). SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen| 100. *Copyright©*, 2(2), 100–115. <http://sttsabdaagung.ac.id>
- Mardiana, A. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII DI MTsN 2 Tulungagung. *UIN Satu Tulungagung Institutional Repository*, 15–51. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8065>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Mustafa, Gusdiyanto, P. S. and, Victoria, H. and, Masgumelar, A. and, Lestariningsih, N. K.

- and, Maslacha, N. D. and, Dedi, H. and, Hutama, A. and, Boru, H. A. and, Fachrozi, M. J. and, Rodriquez, I. and, Prasetyo, E. I. S. and, Romadhana, T. B. and, & Syaiful. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*.
- Nahuway, Y. (2018). *Usulan Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak) Contextual Learning Strategy : a Prophet for Learning Christian Religious Education*.
- Naufalin, L. R. (2010). *Pengaruh pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat membuat dokumen siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran*.
- Nelson. (2020). HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS VIII SMP NEGERI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Nisak, & Khoirun, S. (2020). *Analisis Keterampilan Penguatan (Reinforcement Skill) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran*. 12–39.
- Olivia, Y. (2021). *Guru PAK sebagai konseling (1)*.
- Pasaribu, R. (2021). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Prestasi Belajar PAK Siswa di Sekolah. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 68–78.
- Putri, M., Hn, H., Martiani, N., & Prasetyo, H. G. (2021). Pengaruh Pelatihan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Badan Siber Dan Sandi Negara. *Jurnal Manajemen Pengukuran Kinerja*, 3(0251), 1–2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26555.75047>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20,. *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, No.1(1), 47–58. <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>
- Roberts, A. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*. 1, 1–42.
- Rosidin, & Pameliandi, J. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA, Tbk. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

- Sidabutar, M., Aldiliyansya, M., Auliya, Y., Khairi, F., Usman, A., Altania, E., & Umar, N. (2020). Pentingnya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal EPISTEMA*, 1, 119.
- Sinaga, H. G. (2018). PENGARUH KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS IX SMP SWASTA HKBP SIDORAME MEDAN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sunawan, S., Sugiharto, D., & Anni, C. (2012). Bimbingan Kesulitan Belajar Berbasis Self Regulating Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 18(1), 102572. <https://doi.org/10.17977/jip.v18i1.3391>
- Sundawi, S. A. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS*, 53(9), 1689–1699.
- Susianah, Hidayat, M. Y., & Rafiqah. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 79–83.
- Taufiq, A. U., Kartina, & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 12. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/5184/5894>
- Untari, S. (2016). HUBUNGAN EKSISTENSI GURU DI MASYARAKAT DENGAN KUALITAS GURU DALAM PERANNYA SEBAGAI PENDIDIK PADA GURU- GURU SE-KECAMATAN TANON KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2016. *Ucv*, 1(02), 390–392. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU%20Papel%20en%20la%20Educación%20Primaria%20de%20la%20Región%20de%20Cauca%20-%202016.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Wahyuningsih, Sujana, & Tirtayani. (2018). Pengaruh penerapan gesture guru terhadap perilaku disiplin anak kelompok B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 33–42.